

PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *NISBI* BERPIJAK PADA
NOVEL *DANGDUT* KARYA PUTU WIJAYA

Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Seni Teater Jurusan Teater



Oleh
Amalia Rizqi Fitriani
NIM. 1510796014

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020

PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *NISBI* BERPIJAK PADA
NOVEL *DANGDUT* KARYA PUTU WIJAYA

Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Seni Teater Jurusan Teater



Oleh
Amalia Rizqi Fitriani
NIM. 1510796014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

PENCIPTAAN NASKAH *IWSBI* BERPIOK AKRADA NOVE
DANGDLIT KARYA ptJTU WtJAYA

Odel
Amelia [{}zqi Fitri*
NIM. T St D795D14
telah diuji cti d«g3Tl Tim P•ng• j
pada tanggal 6 JanLmFi 202\
dinyatakan telah me tenuhi '0ITt

Susunan Tim Penguji

Kctun'himl'cnglji

Pcmbimbing I


Nanang Arisona, M.Sn


Purwanto, M.Sc, M.Si>

Penguji Ahli

Pembim ng II


Pliilipus Nupmlit> Hari Wibowo, M.Sn


Rano Sumarno M.Sn

Mengetahui
Yogyakarta, 26.02.2021
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn.
NIP.195011061988011001

Kata Pengantar

Alhamdulillah Robbil `Alamin berkat restu Allah SWT dan doa dari kedua orang tua, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Penciptaan Naskah Drama Nisbi Berpijak Pada Novel Dangdut Karya Putu Wijaya*” sebagai syarat kelulusan program studi S1 Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta tepat pada waktunya. Karya ini sebagai pembelajaran pada diri penulis untuk tidak terlalu berambisi pada ekspektasi. Hidup selalu saling terkait antara satu sama lain, antara ingin atau tidak ingin, dan antara suka atau tidak suka, satu-satunya cara melaluinya hanyalah terus berjalan. Penulis tidak menyangka perjalanannya sudah membuang banyak waktu untuk mengamati fenomena dangdut dengan segala keriuhan dan politiknya, tetapi belum ada esensi yang bisa diresapi. Penulis menyadari esensi dangdut justru ia temukan di perjalanannya menempuh tugas akhir.

Sebagai penulis yang tidak cukup setia, penulis masih suka mencari walaupun sering tidak menemukan apa-apa. Menulis naskah berpijak dari novel memang sudah pernah dibayangkan sebelumnya, menggubah naskah dari karya-karya Jostin Gaarder yang tulisannya sangat futuristik. Arahan dosen pembimbing yang kembali menunjukkan kepada penulis pada sebuah novel *Dangdut* karya Putu Wijaya membuat penulis kembali mengevaluasi diri. Suatu karya seni tidak hanya bicara soal eksistensi melainkan adanya esensi dari apa yang kita lakukan.

Penghormatan terbesar dan ungkapan terimakasih penulis berikan kepada Ayah M. Naseh dan Ibu Sri Wagiyanti yang atas kesabaran, motivasi, nasihat dan mengingatkan setiap hari. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum. beserta staf dan pegawai
2. Dekan FSP ISI Yogyakarta Bapak Siswadi, M,Sn. beserta staf dan pegawai
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn selaku Ketua Tim Penguji
4. Bapak Rano Sumarno selaku Sekretaris Jurusan dan Dosen Pembimbing II
5. Bapak Purwanto, M.Sc, M.Sn selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali
6. Bapak Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn. selaku Penguji Ahli
7. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staf jurusan teater ISI Yogyakarta
8. Keluarga HMJ Teater ISI Yogyakarta beserta para alumni untuk segala bantuan dan pengalaman yang telah diberikan
9. Teater Tentakel yang masih setia menjadi keluarga kedua
10. Andri, Kevin, Rama, Yunita, Nadia, Alex, Gusti, dan Ibnu yang bersedia menjadi pemeran dalam debut naskah *Nisbi*
11. M. Ibnu Shohib yang bersedia mendampingi jalannya skripsi tugas akhir ini
12. Favio Suare Pinto yang bersedia mengawal progres naskah *Nisbi*
13. Komunitas Sakatoya atas didikan kerja cepat seperti Bandung Bondowoso
14. Natalius Yudha yang bersedia menebas jarak dari selatan ke barat dalam keadaan hujan lebat untuk membantu pengambilan video
15. Ninda Fillasputri, Isna Nugraha dan Alan Wicaksana sebagai tim *finishing*
16. Laptop M. Rasyid Ridho yang ikhlas dipinjamkan untuk menyelesaikan skripsi.
17. Manis Manja Group, Juraiz, Binti Wa, Miftah, Bagus, Binti Wi. Terimakasih atas saran dan bahan gunjingannya

18. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan TA 2020: Natalius Yudha, Mukhlis Mustafa, M. Ramdan, Ambar Widya, Iin Aryanti, Jefri Mugiono.
19. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan kontribusi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap terciptanya skripsi *Penciptaan Naskah Drama Nisbi Berpijak dari Novel Dangdut Karya Putu Wijaya* dapat menjadi tolak ukur dalam perkembangan penciptaan naskah berbasis novel ataupun kajian yang meneliti dinamika novel dan naskah drama selanjutnya.

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Penulis,

Amalia Rizqi Fitriani

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia Rizqi Fitriani
Alamat : Griya Taman Asri Blok B5, No: 42, Desa Taman,
Kecamatan Taman, Kabupater Pemalang, Jawa Tengah
No. Telpn : 0895-3694-3894-3
E-mail : amelspora@gmail.com / amelrf@yahoo.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Penciptaan Naskah Drama Nisbi Berpijak Pada Novel Dangdut Karya Putu Wijaya* adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, bukan jiplakan, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan peneliti belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan kajian yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Amalia Rizqi Fitriani

DAFTAR ISI

JUDUL	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Tinjauan Karya.....	4
E. Landasan Teori.....	8
1. Drama	8
2. Teori Kreativitas dan Transformasi.....	9
3. Teori Struktur Novel	11
F. Metode Penciptaan.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II ANALISIS NOVEL <i>DANGDUT</i>	15
A. Sumber Penciptaan	15
B. Sinopsis Novel <i>Dangdut</i>	17
C. Struktur Novel	22
1. Alur.....	22
a. Alur Utama Peristiwa Satu	23
b. Alur Utama Peristiwa Dua.....	25
2. Latar	27
3. Penokohan	28
a. Mala	30
b. Nora	32
c. Adam	33
d. Midori	35
e. Pak Amin	36
f. Budi	37
g. Saras	37
4. Gaya	38
5. Tema.....	40
BAB III PENCIPTAAN NASKAH DRAMA NISBI.....	42

A. Transformasi Novel <i>Dangdut</i> ke Naskah <i>Nisbi</i>	42
1. Penokohan	43
a. Mala.....	45
b. Nora.....	47
c. Adam	49
d. Midori.....	50
e. Budi.....	51
f. Pemulung	53
g. Penjual Kaset.....	53
2. Alur	54
a. Eksposisi	55
b. Komplikasi	56
c. Klimaks	57
d. Resolusi.....	58
e. Kesimpulan	59
3. Dialog.....	60
4. Latar	62
5. Tema.....	64
6. Judul	65
B. Rancangan Kreatif Naskah Drama.....	65
1. Sinopsis Naskah Drama <i>Nisbi</i>	66
2. <i>Treatment</i> Naskah Drama <i>Nisbi</i>	68
C. Evaluasi Naskah Drama <i>Nisbi</i>	71
1. Evaluasi Aktor.....	71
a. Penokohan	71
b. Dialog	71
c. Alur.....	76
d. Latar	77
e. Tema.....	77
2. Evaluasi Sutradara.....	77
a. Penokohan	78
b. Dialog	78
c. Alur.....	79
d. Latar	79
e. Tema.....	80
D. Naskah Drama <i>Nisbi</i>	82
BAB IV PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
KEPUSTAKAAN	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Novel Bumi Manusia	5
Gambar 02. Novel Anak Semua Bangsa	5
Gambar 03. Dokumentasi Pementasan Bunga Penutup Abad	5
Gambar 04. Buku Kompilasi Cerpen Horor Kumpulan Budak Setan	6
Gambar 05. Naskah Drama dan Catatan Proses Goyang Penasaran	7
Gambar 06. Skema Metode Penciptaan	12
Gambar 07. Novel Dangdut Putu Wijaya	15
Gambar 08. Tabel 3 dimensi tokoh Mala	31
Gambar 09. Tabel 3 dimensi tokoh Nora	33
Gambar 10. Tabel 3 dimensi tokoh Adam	34
Gambar 11. Tabel 3 dimensi tokoh Dori	35
Gambar 12. Tabel 3 dimensi tokoh Pak Amin	36
Gambar 13. Tabel 3 dimensi tokoh Budi	37
Gambar 14. Tabel 3 dimensi tokoh Saras	38
Gambar 15. Tabel Transformasi Tokoh	43
Gambar 16. Tabel 3 dimensi tokoh Mala	47
Gambar 17. Tabel 3 dimensi tokoh Nora	48
Gambar 18. Tabel 3 dimensi tokoh Adam	50
Gambar 19. Tabel 3 dimensi tokoh Midori	51
Gambar 20. Tabel 3 dimensi tokoh Budi	52
Gambar 21. Tabel Transformasi Alur	54
Gambar 22. Tabel Transformasi Kalimat Naratif	61
Gambar 23. Tabel Transformasi Latar	63
Gambar 24. Tabel Transformasi Premis	64
Gambar 25. Tabel Evaluasi Dialog dan Petunjuk Laku	76
Gambar 26. Tabel Evaluasi Sutradara	81
Gambar 27. Adegan 1 Nora bertemu dengan Pemulung dan Penjual Kaset	133
Gambar 28. Adegan 2 Pertemuan Mala dan Adam	133
Gambar 29. Adegan 3 Nora menemui Pak Mala untuk berpamitan	134
Gambar 30. Adegan 4 Midori Menawarkan Proyek Kepada Mala	134
Gambar 31. Adegan 4 Kecemburuan Nora pada Midori	135
Gambar 32. Adegan 6 Adam Mengancam Mala	135
Gambar 33. Adegan 7 Budi Mewawancarai Mala	136
Gambar 34. Adegan 8 Mala Melerai Pertikaian Midori dan Adam	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Foto	133
-----------------------	-----



PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *NISBI* BERPIJAK PADA NOVEL *DANGDUT* KARYA PUTU WIJAYA

Oleh
Amalia Rizqi Fitriani

ABSTRAK

Proses pengubahan bentuk novel menjadi naskah drama merupakan kegiatan kreatif yang sering dilakukan oleh penulis naskah drama sejak teater di Indonesia pada masa awal 1920-an. Naskah *Nisbi* merupakan hasil dari transformasi novel *Dangdut* karya Putu Wijaya. Proses pengubahan naskah menggunakan metode transformasi distorsi didukung dengan teori kreativitas dan teori transformasi, teori drama dan teori struktur novel. Metode transformasi distorsi dan teori kreativitas memberikan kebebasan kepada penulis dalam merancang ulang struktur cerita dari novel menjadi naskah drama. Naskah *Nisbi* menceritakan tentang seorang redaktur bernama Mala diterpa masalah bertubi-tubi. Mala menolak untuk menerbitkan buku yang sifatnya subversif meskipun dengan imbalan sejumlah uang yang mampu membantu menyelesaikan masalah krisis keuangan di kantornya. Pendirian Mala yang tetap tidak mau terlibat pada kasus penerbitan buku tersebut membuat hidupnya berada di ujung tanduk. Ancaman pembunuhan terus mengintai dirinya dan Nora istri yang ia cintai. Mala dijebloskan ke dalam penjara dengan tuduhan keterlibatannya dalam kasus penggelapan uang sebesar 400 miliar, pembunuhan Midori dan penganiayaan.

Kata Kunci: Transformasi Distorsi, Teori Kreativitas, Putu Wijaya, Novel *Dangdut*, Naskah *Nisbi*.

CREATION OF NISBI SCRIPT BASED ON DANGDUT NOVEL BY PUTU WIJAYA

By
Amalia Rizqi Fitriani

ABSTRACT

The process of turning a novel into a drama script is a creative activity that has been frequently carried out by drama script writers since theater in Indonesia in the early 1920s. The Nisbi manuscript is the result of the transformation of the novel Dangdut by Putu Wijaya. The process of composing a script using the distortion transformation method is supported by the theory of creativity and transformation theory, drama theory and novel structure theory. The distortion transformation method and the theory of creativity give the writer the freedom to redesign the story structure from the novel into a drama script. The Nisbi manuscript tells about an editor named Mala who is hit by a series of problems. Mala refuses to publish a book that is subversive even in exchange for a sum of money that can help solve the financial crisis in his office. Mala's stance, who still didn't want to be involved in the book publishing case, put her life on the line. Death threats continued to stalk him and his beloved wife Nora. Mala was thrown in prison for alleged involvement in embezzlement of 400 billion dollars, Midori's murder and ill-treatment.

Keywords: Distortion Transformation, Creativity Theory, Putu Wijaya, Dangdut Novel, Nisbi Manuscripts.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya drama dapat tercipta dengan ide yang bersumber dari berbagai hal, seperti: imajinasi, perasaan, fakta: sejarah, karya jurnalistik, potret, biografi tokoh, atau fiksi : puisi, cerpen, novel, atau karya drama. Jakob Sumardjo menyebutkan bahwa awal 1920-an roman-roman dalam bahasa Melayu Rendah yang ditulis oleh orang-orang Tionghoa, dan Belanda banyak dijadikan bahan pementasan. Perkembangan rombongan sandiwara penggemar maupun amatir mulai menggeliat pada tahun 1950-an. Berdirinya Akademi Teater Nasional Indonesia menampakan keseriusan untuk mengembangkan teater modern secara sistematis dan ilmiah (Sumardjo, 1992: 253). Seni teater ditularkan ke daerah-daerah oleh mahasiswa yang giat menimba pengetahuan teater dari barat, sehingga grup-grup drama tersebut mengalami kekurangan naskah.

Proses pengubahan bentuk novel menjadi naskah drama merupakan kegiatan kreatif yang sering dilakukan oleh penulis naskah drama sejak teater di Indonesia pada masa awal 1920-an. Pada masa Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) di 1960-an terdapat naskah drama yang bersumber dari bentuk prosa, seperti: novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer diadaptasi menjadi naskah drama *Orang-orang Baru dari Banten*. Di kalangan Lekra, khususnya pada lembaga yang menangani sumber daya naskah untuk pementasan sangat kurang, padahal banyak kelompok drama yang

membutuhkannya sehingga dramawan Lekra pun mengubah novel menjadi naskah drama secara kreatif meringkas, memampatkan dan mengambil intisari dari panjangnya cerita pada sebuah novel (Muhidin M. Dahlan, 2008: 366). Jadi proses pengubahan naskah yang berpijak dari novel sudah pernah dilakukan tetapi belum terdokumentasikan secara rapi, sehingga tidak banyak rujukan naskah-naskah tersebut yang diketahui khalayak.

Kerja kreatif mentransformasi novel menjadi naskah drama sudah banyak dilakukan oleh kelompok-kelompok teater di Indonesia dengan metode dan teori yang beragam seperti metode adaptasi, penyaduran, transformasi sastra dan lain sebagainya. Kerja kreatif berupa transformasi dilakukan juga oleh Titimangsa *Production* di tahun 2016 dan 2017 pada pertunjukan teater *Bunga Penutup Abad*. Pementasan tersebut merupakan hasil dari transformasi novel *Bumi Manusia* dan *Anak Semua Bangsa* yang merupakan bagian *Tetralogi Pulau Buru* karya Pramoedya Ananta Toer (Titimangsa, 2020). Intan Paramadhita mentransformasikan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, *The incredible dan Sad Tale of Innocent Erendira and her Soulless Grandmother* karya Gabriel Garcia Marquez, *The Pastoral Symphony* karya Andre Gide, *Babad Watugunung-Sudamala-Murwakala* menjadi naskah lakon *Waktu Batu* (Paramadhita, 2013: 188). Jadi hal tersebut membutuhkan bahwa novel tidak hanya dijadikan sumber penciptaan skenario atau film, tetapi juga dapat digunakan sebagai sumber penciptaan naskah drama.

Selain metode adaptasi, penyaduran dan transformasi sastra pengubahan naskah *Nisbi* mencoba menerapkan metode transformasi yang berasal dari teori

transformasi arsitektur. Penerapan teori tersebut diimbangi dengan teori struktur novel untuk menganalisis data yang akan ditransformasikan, kemudian menggunakan teori drama dalam menyusunnya ke dalam struktur drama modern.

Novel *Dangdut* (2017) karya Putu Wijaya merupakan salah satu bagian dari tetralogi *Dangdut* dengan *Nora*, *Mala* dan *Indonesia*. Novel *Dangdut* karya Putu Wijaya dipilih sebagai sumber penciptaan naskah drama *Nisbi* karena novel *Dangdut* yang bertemakan penindasan dan kekerasan antara kaum marginal dan kaum elit dapat terjadi dimana saja. Tema tersebut menjadi relevan dengan kondisi sosial di Indonesia hari ini. Banyak sekali oknum yang mengatasnamakan kemanusiaan untuk memeras orang lain, contohnya penipuan yang dilakukan melalui media telepon ataupun media komunikasi lainnya. Novel *Dangdut* sangat kompleks menceritakan kondisi sosial dan politik di Indonesia yang diceritakan melalui wajah pers Indonesia. Hal tersebut menjadi menarik karena cerita yang dituliskan oleh Putu Wijaya dapat dijadikan rekam jejak sejarah perkembangan kondisi sosial dan politik di Indonesia di masa yang akan datang.

Selain karena tema dan cerita yang termuat dalam novel *Dangdut*, kredibilitas Putu Wijaya sebagai penulis juga masuk dalam pertimbangan dipilihnya novel *Dangdut* sebagai sumber penciptaan. Putu Wijaya sebagai sastrawan, pendiri, dan pemimpin Teater Mandiri telah menghasilkan 40 naskah dan novel, 1000 cerita pendek, 18 skenario teater, 3 skenario film dan 200 episode serial TV. Karya-karya novel Putu Wijaya banyak memenangkan sayembara dan penghargaan nasional dan internasional. Novel karya Putu Wijaya juga sudah diterjemahkan ke dalam bahasa asing. (Wijaya, 2017: 331). Novel *Dangdut*

sebagai salah satu karya sastrawan berdedikasi, produktif, dan kreatif dari Putu Wijaya dapat dijadikan sumber penciptaan naskah drama panggung.

B. Rumusan Penciptaan

Paparan latar belakang penciptaan karya drama bersumber novel dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana struktur novel *Dangdut* karya Putu Wijaya ?
2. Bagaimana penerapan metode transformasi distorsi dalam penciptaan naskah *Nisbi* yang berpijak pada novel *Dangdut* karya Putu Wijaya?

C. Tujuan Penciptaan

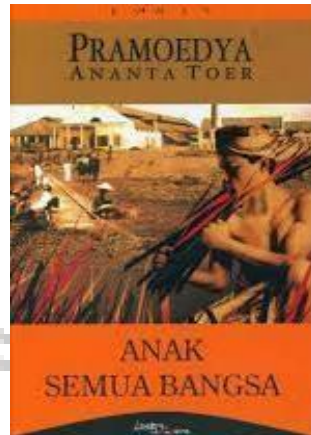
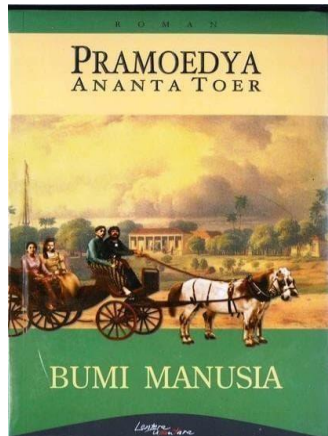
Adapun tujuan penciptaan karya drama bersumber novel, sesuai latar belakang yang telah dipaparkan antara lain :

1. Menganalisis struktur novel *Dangdut* karya Putu Wijaya
2. Menciptakan naskah *Nisbi* dengan menerapkan metode transformasi distorsi pada novel *Dangdut*.

D. Tinjauan Karya

1. Pementasan Teater *Bunga Penutup Abad* (2016-2017)

Pementasan teater Bunga Penutup Abad produksi Titimangsa Production di tahun 2016 dan 2017 merupakan hasil dari transformasi novel *Bumi Manusia* dan *Anak Semua Bangsa* yang merupakan Tetralogi *Pulau Buru* karya Pramoedya Ananta Toer (Titimangsa, 2020).



Gambar 1 : Novel *Bumi Manusia*
(Sumber : daprang.wordpress.com, 2019)

Gambar 2 : Novel *Anak Semua Bangsa*
(Sumber : daprang.wordpress.com, 2019)



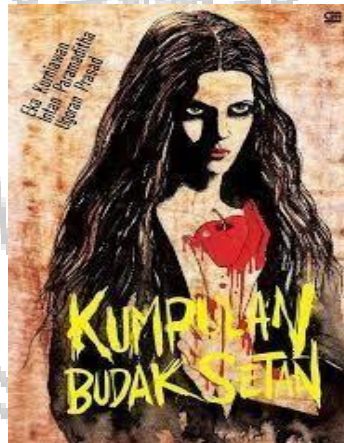
Gambar 3: Pementasan drama *Bunga Penutup Abad* dari karya novel Pramoedya Ananta Toer *Bumi Manusia* dan *Anak Semua Bangsa*
(Sumber: Titimangsa.or.id, 2017)

Drama *Bunga Penutup Abad* melakukan transformasi dua novel tetralogi *Pulau Buru* karya Pramudya Ananta Toer menjadi naskah drama, dan dijadikan pementasan teater. Bila ditinjau dari proses transformasi yang dilakukan pada pementasan *Bunga Penutup Abad* menggunakan model transformasi

ornamental. Transformasi ornamental yaitu model transformasi yang sedikit menggeser unsur-unsur novel menjadi naskah drama. Unsur-unsur yang digeser seperti latar, plot, dan tema pementasan disesuaikan dengan novel yang ditransformasikan.

2. Naskah Drama *Goyang Penasaran*

Kumpulan Budak Setan merupakan buku berisi kompilasi cerita horror Eka Kurniawan, Intan Paramaditha dan Ugo Prasad yang ditransformasikan menjadi naskah drama berjudul *Goyang Penasaran* oleh Intan Paramaditha dan Naomi Srikandi. Naskah tersebut, pernah dipentaskan tahun 2012 di Salihara, Jakarta oleh Teater Garasi (Paramaditha, 2010).



Gambar 4: Buku Kompilasi Cerpen Horror *Kumpulan Budak Setan*
(Sumber : Goodreads, 2020)



*Gambar 5: Naskah Drama dan Catatan Proses Goyang Penasaran
(Sumber : Intanparamaditha, 2020)*

Goyang Penasaran melakukan proses transformasi yang berbeda dengan *Pementasan Bunga Penutup Abad*. Model transformasi yang digunakan adalah model transformasi topologikal. Transformasi topologikal merupakan model transformasi yang tidak merubah bentuk asli. Perubahan yang dilakukan dalam naskah *Goyang Penasaran* hanya terjadi pada bentuk narasi menjadi dialog. Penataan panggung dihadirkan secara spesifik sebagaimana yang tertera pada cerkan *Goyang Penasaran*.

Proses transformasi yang berbeda juga dilakukan pada Naskah *Nisbi* yang mengubah secara bebas dari novel *Dangdut* karya Putu Wijaya. Proses transformasi dilakukan dengan teori dan metode sebagai landasan penciptaan berbasis penelitian ilmiah dengan melakukan analisis novel, mengubah struktur novel menjadi struktur dramatik, membuat dialog-dialog, pengadeganan, serta alur dan latar yang dapat dimainkan aktor dan dapat mendorong kreativitas sutradara untuk mementaskannya.

E. Landasan Teori

Novel berbeda dengan drama karena dalam drama pencerita primer, yaitu sutradara tidak terlibat langsung dalam pementasan, sementara pencerita primer, yaitu penulis secara langsung terlibat dalam penceritaan (Ratna, 2015: 318). Namun, karya novel dan drama memiliki kesamaan yaitu menggunakan bahasa sebagai sarana pengungkapan pesan, melalui simbol-simbol verbal berupa kata-kata. Setiap kata yang tertulis dalam naskah drama memiliki tujuan untuk membangun komunikasi dengan audiennya melalui peristiwa dan tokoh yang dihidupkan di atas panggung, sementara novel membiarkan pembaca untuk membangun imajinasinya sendiri. Selain itu, naskah drama dan novel memiliki struktur yang berbeda. Jadi diperlukan teori analisis novel, dan teori pengubahan (transformasi) dari novel ke drama, dan teori struktur drama, serta proses kreativitas.

1. Drama

Karya drama merupakan salah satu *genre* sastra selain novel, cerpen dan puisi. Naskah drama sebagai gejala kesenian yang dapat dianggap mencerminkan kenyataan sosial (Sahid, 2017: 27). Naskah drama selalu berhubungan erat dengan kisah manusia yang tidak lepas dari hukum sebab dan akibat (Riantiarno, 2011: 41). Naskah drama sebagai sarana pertama dan utama proses pementasan (Satoto, 2012: 8). Sehingga drama merupakan salah satu *genre* sastra yang berhubungan erat dengan kisah manusia dan kenyataan sosial yang mengandung hukum sebab akibat.

Drama merupakan karya sastra yang mengandung aspek sastra dan aspek teater sekaligus (Sahid, 2017: 41). Naskah drama menjadi karya yang memiliki makna penuh apabila dipentaskan (Dewojati, 2012: 3). Pementasan tokoh dan peristiwa dalam drama harus bisa tervisualisasikan. Drama memiliki struktur dan tekstur yang khas. Menurut Kernodle, struktur drama adalah bentuk drama tersebut ketika dipentaskan, sedangkan tekstur merupakan segala suatu hal yang dapat dilihat, dirasakan dan didengar melalui alat visual (Dewojati, 2012: 164). Struktur merupakan prinsip kesatuan lakuan sementara tekstur merupakan aspek teatral yang memberi keselarasan dalam menciptakan naskah lakon (Satoto, 2012: 15). Jadi struktur dan tekstur di dalam drama merupakan komponen yang khas untuk memberi kesan kesatuan dan keselarasan.

2. Teori Kreativitas dan Transformasi

Kreativitas dan imajinasi digunakan untuk memperdalam dimensi-dimensi realitas (Ratna, 2015: 130). Kreativitas merupakan aktivitas memperkembangkan konvensi yang sudah ada, atau menyimpangi ciri-ciri dan konvensi-konvensi yang ada dalam batas-batas tertentu untuk menciptakan suatu karya sastra ke dalam bentuk sastra lain (Pradopo, 2018: 178). Jadi, kreativitas merupakan aktivitas yang digunakan dalam mengembangkan karya sastra sebelumnya dengan memperdalam dimensi-dimensi realitasnya.

Menurut Philipus Nugroho Hari Wibowo, transformasi lebih menekankan pada proses atau metode dalam mengadaptasi atau menyadur sebuah karya seni. Metode transformasi yang digunakan mempengaruhi perubahan bentuk, rupa dan sifatnya (Wibowo, 2015: 5). Adapun dua jenis transformasi menurut Faruk (2020: 51),

yaitu transformasi abstrak dan transformasi formal. Transformasi abstrak adalah proses pemindahan ide yang sifatnya tidak terlalu jelas. Sedangkan, transformasi formal adalah proses pemindahan unsur-unsur karya sastra yang sifatnya jelas. Sementara dalam perkembangannya Laseu (Lephen, 2018: 2) membagi, transformasi mencakup 4 kategori menurut proses pengolahannya yaitu: tipologikal, gramatikal, refersal, dan distorsi.

Transformasi topologikal (Lephen, 2018: 2) yaitu mengubah bentuk yang berwujud tetap, tidak berubah, bahkan jika bentuk asalnya dirubah maka tidak ada struktur atau elemen yang dirusak atau berubah. Sebagaimana contoh transformasi topologikal yang telah dipaparkan sebelumnya, proses pengubahan dilakukan merupakan bentuk penyesuaian dari bentuk aslinya.

Transformasi gramatika hiasan (*ornamental*) (Lephen, 2018: 2) yaitu mengubah dengan melakukan penggeseran (*translation*), pemutaran (*rotation*), atau pencerminan (*reflection*), atau penjungkirbalikan dan pembalikan (*inversion*) atas obyek yang ditransformasi. Transformasi gramatikal seperti yang dilakukan oleh pementasan *Bunga Penutup Abad* yang menggabungkan dua novel menjadi satu naskah drama.

Transformasi model ketiga (Lephen, 2018: 2) adalah transformasi kontra atau pembalikan (*reversal*) yaitu pengubahan bentuk yang ditransformasi menjadi kebalikannya atau citra sebaliknya. sedangkan transformasi model keempat adalah transformasi perancuan (*distortion*) yaitu kebebasan kreatif untuk melakukan transformasi bentuk atau karya.

Transformasi model keempat (Lephen, 2018: 2) adalah transformasi distori membebaskan pencipta naskah dalam menyusun struktur dramatik dan susunan peristiwanya. Jadi transformasi merupakan teori yang mengubah objek awal menjadi bentuk lain atau tetap dalam dengan hasil yang berbeda-beda sesuai hasil transformasi bentuk awal ke sesudahnya. Teori transformasi distori menjadi pilihan karena pencipta naskah *Nisbi* diberikan kebebasan dalam merancang ulang novel *Dangdut* menjadi naskah *Nisbi*. Struktur alur novel *Dangdut* akan ditransformasikan menjadi alur dramatik Aristoteles pada naskah *Nisbi*.

3. Teori Struktur Novel

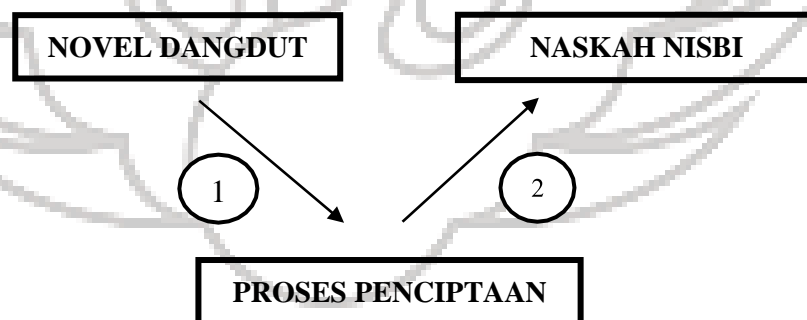
Menurut Nurgiyanto (2013: 14), novel dibangun oleh beberapa unsur yaitu; plot, tema, penokohan, dan latar yang dapat digambarkan lebih rinci daripada karya prosa lainnya. Plot pada novel umumnya terdiri dari lebih dari satu plot utama atau satu plot utama dan sub-sub plot. Tema pada novel umumnya lebih dari satu tema atau tema utama dan beberapa tema tambahan. Penokohan pada novel biasanya diceritakan secara lengkap dan mengalami pengembangan di perjalanan ceritanya. Latar pada novel digambarkan secara luas, rinci, konkrit dan pasti (Nurgiyantoro, 2013: 15-16). Novel adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan kehidupan manusia secara naratif. Cerita rekaan mempunyai konvensi-konvensi yang berhubungan dengan bentuk cerita dan sifat naratifnya, yaitu; plot, penokohan, latar (*setting*), dan sudut pandang dan konvensi gaya bahasa (Pradopo, 2018: 123). Jadi untuk merangkai keseluruhan peristiwa secara utuh dan kompleks sebagai cerita rekaan, novel diharuskan memiliki

elemen-elemen tersebut.

Teori struktur novel akan digunakan untuk menganalisis novel *Dangdut* sebagai dasar penciptaan drama *Nisbi*. Hasil dari analisis novel *Dangdut* berupa data teks yang akan diolah menjadi naskah dengan menggunakan teori kreativitas dan transformasi distorsi. Selain penggunaan kedua teori tersebut, penciptaan naskah *Nisbi* juga menggunakan teori drama untuk menetapkan penokohan, adegan, konflik dan dialog sehingga membentuk karya drama *Nisbi*. Sebelum ditetapkan sebagai karya drama *Nisbi*, pencipta naskah akan mengevaluasi naskah kepada aktor dan sutradara. Aktor dan sutradara sebagai evaluator akan memberi saran atau masukan, supaya karya drama *Nisbi* memiliki standar mutu yang dapat dipentaskan.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara dan proses yang harus dilakukan ketika membuat karya kreatif. Penciptaan naskah *Nisbi* dari novel *Dangdut* menggunakan metode sebagai berikut :



Gambar 6: Skema Metode Penciptaan

(Skema oleh : Amalia, 2020)

Sebagaimana bagan di atas, berikut adalah langkah yang dilakukan dalam proses penciptaan naskah *Nisbi*. Langkah awal yang dilakukan adalah menetapkan novel *Dangdut* sebagai sumber menciptakan naskah drama *Nisbi*. Kemudian dilakukan (1) analisis struktur novel *Dangdut* karya Putu Wijaya, meliputi; alur, plot, penokohan, latar, gaya dan bahasa, serta tema.

Selanjutnya, setelah analisis struktur novel *Dangdut* (2) pencipta melakukan proses transformasi distorsi dan dramatisasi dari bentuk novel yang sifatnya naratif diubah menjadi naskah drama dalam bentuk dialog dan petunjuk laku. Langkah dramatisasi merupakan teknik yang digunakan penulis untuk menyampaikan maksud cerita dalam novel dengan durasi yang lebih singkat. Selain itu dramatisasi berguna untuk penulis dalam mendramatisir situasi dalam upaya mempertimbangkan alur dramatik pada naskah drama.

Penulisan drama *Nisbi* dimulai dari membuat sinopsis, kemudian rancangan adegan dan penokohan, memperkuat konflik dan alur dramatik, penulisan draf naskah drama *Nisbi*, kemudian meminta masukan atau saran dari para pemeran untuk mengevaluasi bagian dialog, serta tanggapan dari sutradara yang sudah berpengalaman dan sutradara yang baru menyutradarai beberapa karya drama. Hasil dari saran dan evaluasi dari aktor dan sutradara yang relevan akan dijadikan bahan untuk menetapkan karya hasil akhir drama *Nisbi*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penciptaan drama *Nisbi* bersumber novel *Dangdut* memuat: Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, tinjauan karya dan tinjauan pustaka, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan. Bab II Analisis novel *Dangdut* karya Putu Wijaya memaparkan sumber penciptaan, struktur novel *Dangdut* yaitu; penokohan, alur, latar, gaya bahasa dan tema. Bab III Penciptaan drama *Nisbi* menjelaskan proses penciptaan naskah *Nisbi* yang meliputi transformasi sumber, dramatisasi sumber, penguatan kreativitas karya drama, evaluasi dan hasil evaluasi dari pemeran dan sutradara selaku evaluator. Bab IV Penutup, memuat kesimpulan dan saran untuk proses penciptaan drama dari novel.

